

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Mind mapping* (Peta Konsep)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas serta menyeluruh. Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang terlukis dari awal hingga akhir yang di sajikan secara khas pada guru. Model pembelajaran ialah suatu perencanaan ataupun suatu pola pembelajaran yang dipakai sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Secara lebih luas model pembelajaran diartikan sebagai proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan agar terwujud tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ialah cara bagaimana mencapai tujuan pembelajaran melalui sumber-sumber yang tersedia agar lebih efisien juga efektif.⁹ Model pembelajaran pula bisa difahami sebagai blueprint guru ketika mempersiapkan juga menjalankan proses pembelajaran. Model pembelajaran, bertujuan sebagai pedoman untuk perancang kurikulum maupun guru saat merencanakan juga melakukan pembelajaran dikelas.¹⁰

Model pembelajaran akan memaparkan arti aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan sama pendidik selama proses pembelajaran berjalan. Model pembelajaran bisa difahami jika model pembelajaran yaitu kerangka konseptual (yang didasari oleh teori: belajar, psikologi, filsafat, sosial, komunikasi dan sebagainya) yang menggambarkan prosedur yang sistematis ketika mengorganisasikan pengalaman

⁹Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipator*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 51-63.

¹⁰Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategidan Model pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 188.

belajar supaya tercapainya maksud pembelajaran tertentu.¹¹

Sesuai pemahaman itu, model pembelajaran bisa difahami jadi kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis serta terencana saat mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sampai maksud pembelajaran bisa di raih secara efektif.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai, jadi dapat dilihat relevansinya melalui pencapaian tujuan pengajaran. Pada praktiknya seluruh model pembelajaran bisa disebut baik apabila terpenuhinya prinsip-prinsip berikut ini: 1) semakin kecil usaha yang dikerjakan guru maka semakin besar aktivitas belajar peserta didik, jadi hal tersebut semakin baik. 2) semakin sedikit waktu yang dibutuhkan guru dalam mengaktifkan peserta didik juga semakin baik. 3) sesuai dengan cara belajar peserta didik yang dikerjakan. 4) bisa dikerjakan secara baik oleh guru. 5) tak ada satu pun metode yang sanagt tepat pada seluruh tujuan, jenis materi, serta proses belajar yang ada.¹²

b. Prinsip Model pembelajaran

Model pembelajaran menghasilkan rencana yang efektif serta efisien, harusnya model pembelajaran bisa memperhatikan prinsip-prinsip model pembelajaran berikut ini:

- 1) Model pembelajaran harusnya memiliki dasar nilai yang jelas serta mantap. Nilai yang jadi dasar dapat berupa nilai budaya, nilai moral, serta nilai religius, sampai gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan juga mantap akan menjadikan motivasi yang kuat supaya menghasilkan rencana yang terbaik.
- 2) Model pembelajaran berawal dari tujuan umum. Tujuan ini di rinci menjadi khusus. Rumusan tujuan

¹¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

¹²Isjoni, *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 50.

umum serta tujuan khusus pembelajaran menjadi dasar dalam mengembangkan komponen-komponen pembelajaran (materi, pendekatan/stategi/metode, sumber belajar, teknik evaluasi) disuatu sistem pembelajaran. Sehingga didalam model pembelajaran dengan kesemuanya komponen pembelajaran yang di organisasikan.

- 3) Model pembelajaran harus disamakan dengan sumber daya serta dana yang ada.
- 4) Model pembelajaran mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat, baik yang mendukung ataupun menghambat penjalanan pembelajaran.
- 5) Model pembelajaran fleksibel. Walaupun bermacam hal berhubungan dengan pengerjaan rencana pembelajaran sudah dipertimbangkn sebaik-baiknya masih mungkin terjadi hal-hal yang diluar perhitungan itu. Dengan demikian, saat mengembangkan model pembelajaran harus di sediakan ruang gerak untukantisipasi pada hal-hal yang terjadi diluar perhitungan model pembelajaran.¹³

c. Pengertian Model Pembelajaran *Mind mapping* (Peta Konsep)

Metode *mind mapping* di kembangkan oleh Tony Buzan ditahun 1975 didunia pendidikan yang bisa melatih peserta didik berfikir secara lebih berdayaguna, sejak itulah metode *mind mapping* berkembang dan sudah banyak diterapkan dipembelajaran.¹⁴ Buzan mengatakan jika *mind mapping* ialah cara mencatat yang kreatif serta efektif, cara ter gampang dalam menempatkan informasi kedalam otak serta mengambil informasi keluar melalui otak, memasukan dan juga mengeluarkan informasi di otak.¹⁵

¹³Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipator*, 56-57.

¹⁴<http://www.tonybuzan.edu.sg/oldsite/mindmap.html>: diakses pada tanggal 15 Juni 2020, jam 09:10 WIB.

¹⁵Tony Buzan, *Buku Pintar Mind mapping*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 4.

Iwan Sugiarto menjelaskan jika *mind mapping* adalah sebuah metode pembelajaran yang begitu baik dipakai pada guru dalam meningkatkan daya hafal siswa serta pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreativitas dengan cara kebebasan berimajinasi. Selanjutnya Iwan Sugiarto menjelaskan jika *mind mapping* ialah eksplorasi kreatif yang dilaksanakan oleh individu mengenai suatu konsep secara kesemuanya dengan membentangkan subtopik-subtopik serta gagasan yang memiliki kaitan dengan konsep itu dalam satu presentasi utuh di selembar kertas, dengan penggambaran simbol, kata-kata, garis dan juga tanda panah.¹⁶

Menurut Hudojo *mind mapping* ialah keterhubungan antara konsep suatu materi pelajaran yang di representasikan pada jaringan konsep yang diawali dari inti permasalahan hingga dibagian pendukung yang memiliki hubungan satu sama lainnya, sehingga bisa membentuk pengetahuan juga memudahkan pemahaman suatu topik pelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut Arends dalam basuki mencatatkan jika *mind mapping* adalah sebuah cara yang baik buat peserta didik dalam memahami serta mengingat sejumlah informasi baru, dengan penyajian *mind mapping* yang baik jadi peserta didik bisa mengingat suatu materi semakin lama.¹⁸

Tony Buzan memperbandingkan antara *mind mapping* dan peta kota, pusat *mind mapping* hampir mirip sama pusat kota. Pusat *mind mapping* mewakili ide paling penting, sedangkan jalan-jalan utama yang menyebarkan dari pusat mewakili fikiran-fikiran utama pada proses pemikiran, jalan-jalan sekunder mewakili

¹⁶Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir*, (Bandung: Kaifa, 2004), 75-76.

¹⁷Hudojo, *Peta Konsep*, (Jakarta: Forum Diskusi Pusat Perbukuan Depdiknas, 2002), 9.

¹⁸Basuki, *Brainware Management Generasi Kelima Manajemen Manusia*, (Jakarta: Media Komputindo, 2000), 4.

fikiran-fikiran sekunder, serta lainnya. Gambar-gambar khusus bisa mewakili ide-ide menarik tertentu.¹⁹ Seluruh *mind mapping* memakai garis lengkung, simbol, kata dan juga gambar yang sama dengan serangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami serta sesuai sama kerja otak.

Menurut Djohan Yoga *mind mapping* adalah teknik grafikal yang ampuh menyediakan kunci universal guna membuka potensi melalui otak sebab menggunakan semua *cortical-skill*, kata, gambar, angka, logika, ritme, warna serta kesadaran spesial yang seluruhnya terdapat pada satu cara yang unik.²⁰ *Mind mapping* terbaik ialah *mind mapping* yang memakai waktu dan di sertai dengan banyak gambar ataupun simbol.²¹

Sesuai beberapa teori diatas, bisa di simpulkan jika metode *mind mapping* (peta konsep) ialah cara mencatat kreatif pada suatu konsep secara menyeluruh, dengan titik pusat mewakili ide paling penting, lalu diteruskan dengan cabang sebagai ide sekunder serta lainnya, yang dibikin disatu presentasi utuh dengan memakai garis lengkung, simbol, kata, gambar serta warna sampai jadi informasi yang menarik serta gampang di ingat.

d. Fungsi Mind mapping

Mind mapping membantu dalam belajar menyusun serta menyimpan sebanyaknya informasi yang diharapkan serta mengelompokkannya melalui yang alami juga memberi akses yang gampang. Menurut Michael Michalko yang di kutip oleh Tony Buzan menyampaikan jika fungsi dari *mind mapping* antara lain:²²

¹⁹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind mapping*, 4.

²⁰Djohan Yoga, http://www.paxhigh.com/doc/applied_rt-mm.pdf diakses pada tanggal 17 Juni 2020, jam 09:48 WIB.

²¹Yeni Nuraeni, *Tidak Ada Murid Bodoh: Mengajar Ala Otak Kanan*, (Jakarta: Bumen Pustaka Emas, 2013), 125.

²²Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, 6.

- 1) Mengaktifkan seluruh otak
- 2) Membenahi pikiran serta kekusutan mental
- 3) Fokus pada pokok bahasan
- 4) Membantu menghubungkan antara bagian-bagian informasi yang terpisah
- 5) Memberikan gambaran yang jelas
- 6) Mengelompokkan konsep
- 7) Memusatkan perhatian di pokok bahasan, sampai bisa mengingat lebih lama.

Sedangkan Alamsyah yang mana di kutip oleh Muhammad Chosmi mengemukakan jika metode *mind mapping* mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:²³

- 1) Bisa melihat gambaran secara menyeluruh juga jelas
- 2) Melihat detail tanpa kehilangan hubungan sama topik lain
- 3) Mengelompokkan informasi
- 4) Menarik perhatian mata juga tak membosankan
- 5) Mempermudah berkonsentrasi disuatu pokok bahasan
- 6) Proses pembuatannya menyenangkan karena ada warna, gambar serta lainnya
- 7) Mudah mengingat.

e. Langkah-langkah Sebelum Membuat Model Pembelajaran *Mind mapping* (Peta Konsep)

Langkah-langkah yang perlu di perhatikan saat akan membuat *mind mapping* yakni:²⁴

- 1) Membaca teks secara keseluruhan
Membaca teks secara menyeluruh jadi akan mengerti isi dari materi. Ketika membaca teks beri tanda di kata-kata yang di anggap penting buat menulis di *mind mapping*.
- 2) Mengenali tipe teks
Menentukan desain yang sesuai bagi tiap-tiap teks, sesudah membaca teks jadi akan mengerti

²³<http://journal.uad.ac.id/indek.php/HUMANITAS/article/download/245/93>; diakses pada tanggal 17 Juni 2020, jam 10.15 WIB.

²⁴Ingemar Svantesson, *Learning Maps and Memory Skills*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 127.

desain yang cocok buat *mind mapping* yang mau di buat. Secara simpel sebuah teks bisa di kategorikan kedalam 3 kelompok:

a) Komparasi (perbandingan)

Suatu teks digolongkan komparasi jika teks itu ada perbandingan antara A dengan B, antara yang baik dengan yang buruk, serta lainnya.

b) Kronologi (rangkaian peristiwa)

Teks itu memiliki sebuah awal juga akhiran yang jelas, contohnya biografi, sejarah serta lainnya. Desain ini umumnya sesuai sama arah jarum jam.

c) Presentasi (paparan)

Teks tanpa permulan ataupun akhiran yang jelas, kata-kata di jabarkan tanpa urutan yang khusus, jadi dapat di desain sesuai dengan yang di inginkan.

3) Menulis *mind mapping*

Tahapan ini ialah tahap mencatat kata-kata penting di *mind mapping*. Sesudah mencatat kata utama jadi di hubungkan sama garis hubung dikata-kata yang jadi cabang dari kata-kata utama.

Lanjutnya Tony Buzan menerangkan jika sebelum membuat *mind mapping* terdapat 4 bahan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, antara lain:²⁵

- 1) Kertas kosong tidak bergaris
- 2) Pena juga pensil warna
- 3) Otak
- 4) Imajinasi

f. Langkah-langkah Membuat Model pembelajaran *Mind mapping* (Peta Konsep)

Tony Buzan menerangkan bagaimana membikin *mind mapping* yang baik, proses pembuatanya dibagi jadi 7 langkah, yakni:

- 1) Dimulai pada bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, mengawali dari

²⁵Tony Buzan, *Buku Pintar Mind mapping*, 14.

- tengah memberikan kebebasan otaknya supaya meyebarakan kesegala arah
- 2) Pakailah gambar ataupun foto di ide central; sebuah gambar memiliki arti seribu kata serta membantu dalam memakai imajinasi juga membuat semakin menarik, fokus, konsentrasi serta mengaktifkan kinerja otak
 - 3) Pakailah warna; warna membuat *mind mapping* semakin hidup dan juga menyenangkan
 - 4) Kaitkan cabang-cabang utama kegambar pusat serta kaitkan cabang-cabang tingkat 2 dan 3 kecabang tingkat 1 dan juga 2, dan lainnya
 - 5) Membuat garis hubungan yang melengkung, tidak garis lurus; garis lengkung begitu menarik daripada garis lurus
 - 6) Pakai satu kata kunci buat setiap garis; kata kunci tunggal memberikan begitu banyak daya serta fleksibilitas
 - 7) Pakai gambar; misal digambar sentral, setiap gambar berarti seribu kata.

Sedangkan menurut Djohan Yoga, membuat *mind mapping* secara *step by step* bisa digolongkan dalam 4 langkah yang perlu dijalankan secara berurutan yakni:²⁶

- 1) Menentukan *control topic* (topik utama) yang mau di buat jadi *mind mapping* buat buku pelajaran *control topic* biasanya ialah judul buku ataupun judul bab. *Control topic* harus diletakkan di tengah kertas juga usahakan bergambar

Gambar 1.1
Central Topic



²⁶Djohan Yoga, http://www.paxhigh.com/doc/applied_rt-mm.pdf
diakses pada tanggal 17 Juni 2020, jam 09:48 WIB

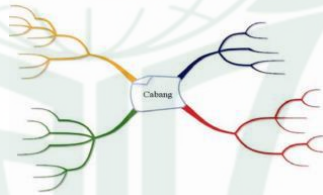
- 2) Membuat *basic ordering ideas* (BOIs) ataupun cabang utama dari *control topic*. *Basic ordering ideas* biasanya ialah sub bab dari bab yang mau di pelajari

Gambar 1.2
Basic Ordering Ideas (BOIs)



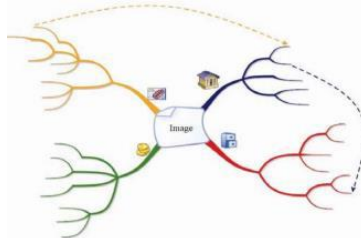
- 3) Melengkapi stiap BOIs dengan cabang-cabang yang berisi data pendukung yang terhubung. Langkah ini begitu penting sebab disaat ini semua data perlu di tempatkan di setiap cabang BOIs secara asosiatif serta memakai struktur radian yang jadi ciri dari *mind mapping*

Gambar 1.3
Cabang BOIs



- 4) Melengkapi setiap cabang sama gambar, simbol, kode, daftar, grafik serta garis penghubung jika terdapat BOIs yang saling terhubung. Tujuan pada langkah ini ialah membuat *mind mapping* begitu menarik, di pahami dan juga di ingat

Gambar 1.4
Penghubung BOIs



Berikut ialah *mind mapping* dari prinsip *mind mapping*

Gambar 1.5
Prinsip *Mind mapping*



g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind mapping* (Peta Konsep)

Kelebihan *mind mapping* ialah berikut ini:²⁷

- 1) Bisa menyampaikan pendapat dengan bebas
- 2) Bisa bekerja sama dengan teman lainnya
- 3) Tulisan begitu padat serta jelas
- 4) Lebih gampang mencari tulisan apabila dibutuhkan
- 5) Catatan lebih memfokuskan di inti materi
- 6) Gampang melihat gambaran kesemuanya
- 7) Membantu otak agar: mengatur, mengingat, membandingkan serta membuat hubungan
- 8) Mempermudah penambahn informasi baru
- 9) Pengkajian ulang bisa semakin cepat
- 10) Mempunyai sifat yang unik

Kekurangan *mind mapping* ialah berikut ini:

- 1) Cuma peserta didik yang aktif yang terlihat
- 2) Tak seluruhnya peserta didik yang belajar
- 3) *Mind mapping* peserta didik bermacam jadi guru bisa kewalahan memeriksa *mind mapping* peserta didik.

²⁷http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1058/TI_292010615_BAB_2011.pdf diakses pada tanggal 17 Juni 2020, jam 10.20 WIB.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Definisi belajar dimaksudkan sebagai perubahan tingkah laku didiri individu dengan lingkungannya jadi mereka bisa berinteraksi sama lingkungannya. Pada buku *Educational Psychology*, H.C. Witheringto, menjelaskan jika belajar ialah sebuah perubahan didalam kepribadian yang menyebutkan diri menjadi sebuah pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian ataupun sebuah penjelasan.²⁸

Menurut Howard L. Kingsley menyebutkan jika *learning is the process by wich behavior (in the broarder sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar yaitu proses dimana tingkah laku (pada artian luas) di timbulkan ataupun di ubah dengan cara praktek ataupun latihan.²⁹

Secara lebih detail, Mustaqim dan Wahid mengemukakan pemahaman tentang belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar ialah usaha dalam pembentukan hubungan antara perangsang dan juga reaksi. Pendapat ini di kemukakan oleh aliran psikologi yang di pelopori oleh Thorbdike, pengikut aliran koneksionisme.
- 2) Belajar ialah usaha dalam menyesuaikan diri pada bermacam kondisi ataupun situasi disekitar kita. Pendapat ini di kemukakan oleh para pengikut behaviorisme.
- 3) Belajar adalah usaha dalam pembentukan refleksi-refleks baru. Untuk aliran *psycho refleksiology*, belajar ialah perbuatan yang berbentuk urutan dengan gerak reflek, yang bisa memunculkan reflek-reflek buatan.
- 4) Belajar ialah usaha dalam membentuk tanggapan-tanggapan baru. Pandangan ini di kemukakan oleh para ahli psikologi asosiasi.

²⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2010), 35.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

- 5) Belajar ialah proses aktif. Tak cuma aktivitas yang terlihat (misal gerakan badan), melainkan pula aktifitas mental (misal proses berpikir, mengingat, serta lainnya). Pendapat ini di kemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.
- 6) Belajar ialah usaha dalam memecahkan ketegangan psikologis. Jika orang pengen meraih tujuan, dan juga ternyata memperoleh rintangan, hal ini memunculkan ketegangan. Ketegangan itulah berkurang jika rintangan ini disebut belajar. Sesuai penjelasan itu, bisa disimpulkan jika belajar adalah proses perubahan pada kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman ataupun interaksi antara individu dan lingkungan. Perubahan itu dilihat pada bentuk peningkatan kualitas serta kuantitas tingkah laku. Perubahan-perubahan inilah yang dibuat tolak ukur kesuksesan proses belajar yang dirasakan oleh peserta didik.³⁰

b. Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar diantaranya berikut ini. Pertama, prinsip belajar ialah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri:

- 1) Menjadi hasil perbuatan rasional instrumental yakni perubahan yang di sadari.
- 2) Kontinue atau berkesinambungan sama perilaku lainnya.
- 3) Fungsional ataupun berguna untuk bekal hidup.
- 4) Positif ataupun berakumulasi.
- 5) Aktif ataupun sebagai usaha yang di rencanakan ataupun di laksanakan.
- 6) Permanen ataupun tetap.
- 7) Mempunyai tujuan serta terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi manusia.

Kedua, belajar adalah proses. Belajar terjadi sebab di dorong kebutuhan serta tujuan yang ingin diraih. Belajar ialah proses sitemik yang dinamis,

³⁰Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 54-55.

konstruktif, serta organik. Belajar adalah kesatuan fungsional dari bermacam komponen belajar.

Ketiga, belajar adalah bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya ialah hasil dari intraksi antara peserta didik bersama lingkungannya.³¹

c. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar yang begitu penting, yakni sebagai berikut:

- 1) Belajar dilaksanakan sebagai dasar serta mempunyai tujuan. Tujuan dipakai sebagai arah kegiatan serta tolak ukur kesuksesan belajar.
- 2) Belajar adalah pengalaman sendiri, tak bisa di wakikan dengan orang lain. Sehingga, belajar memiliki sifat individual.
- 3) Belajar adalah proses interaksi antara individu serta lingkungan. Individu haruslah aktif apabila di hadapkan pasa lingkungan tertentu. Keaktifan inilah bisa terwujud sebab individu mempunyai bermacam potensi buat belajar.
- 4) Belajar menyebabkan terbentuknya perubahan di diri orang yang belajar. Perubahan itu memiliki sifat integral, yang berarti perubahan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang terpisahkan satu sama yang lainnya.³²

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yakni perubahan-perubahan yang terjadi didiri peserta didik, baik yang berhubungan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik sebagai hasil pada aktivitas belajar. Penjelasan hasil belajar diatas di perteras lagi sama Nawawi pada K. Brahim yang menyebutkan jika hasil belajar bisa dijelaskan sebagai tingkat kesuksesan siswa ketika mempelajari materi

³¹Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka, 2016), 4-5.

³²Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2015), 14.

pelajaran di sekolah yang disebutkan pada skor yang didapat melalui hasil tes tentang sejumlah materi pelajaran tertentu.³³ Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, tentunya pengen tahu sejauh mana kesuksesan belajar yang sudah diraih. Hasil belajar disekolah bisa diketahui dengan penilaian, baik tes ataupun non tes. Hasil penilaian tersebut dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik disekolah meliputi aspek ataupun ranah kompetensi pengetahuan, sikap serta keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dilaksanakan secara berimbang sampai bisa dipakai dalam memilih posisi relatif setiap peserta didik pada standar yang sudah ditentukan.³⁴

Indikator yang sering digunakan untuk tolak ukur kesuksesan ialah daya serap. Guna mengukur dan mengevaluasi tingkat kesuksesan belajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan tes. Menurut waktu pelaksanaannya tes bisa di bedakan menjadi:

1) *Pre Test* dan *Post Test*

Pre test adalah salah satu bentuk tes yang dilakukan diawal proses pembelajaran, sedangkan *post test* adalah salah satu bentuk tes yang dikerjakan sesudah kegiatan inti pembelajaran selesai. *Pre test* dilaksanakan agar tahu tingkat pengetahuan yang sudah dipunyai peserta didik yang memiliki kaitan sama materi yang mau di pelajari. Sedangkan *post tes* dilaksanakan agar tahu kesuksesan proses pembelajaran, yakni supaya mengukur seberapa tingkat penguasaan peserta didik di materi yang telah di pelajari ataupun kompetensi yang di kembangkan.

³³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

³⁴Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 23.

2) Tes Formatif dan Tes Sumatif

Tes formatif adalah suatu bentuk tes yang dikerjakan sesudah peserta didik menyelesaikan 1 unit pembelajaran. Tes formatif yang bertujuan agar memonitori kemajuan belajar peserta didik saat ataupun sesudah proses pembelajaran berjalan.

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan tiap akhir pembelajaran ataupun satu-satuan waktu yang di dalamnya terdiri lebih dari sepokok bahasan. Tes sumatif bertujuan supaya mengetahui sejauh mana penguasaan ataupun pencapaian kompetensi peserta didik pada bidang-bidang ataupun Mata Pelajaran tertentu.³⁵

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada suatu proses pembelajaran terdapat bermacam faktor yang mempengaruhi dalam belajar di antaranya yakni faktor internal serta faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yaitu suatu keadaan yang berkaitan sama keadan jasmani seseorang.

(1) Tonus (kondisi) Badan

Keadaan jasmani bisa melatar belakangi kegiatan belajar, keadan jasmani yang optimal akan membuat hasil belajarnya menjadi optimal. Sedangkan keadaan jasmani yang lemah membuat hasil belajarnya menjadi kurang optimal.

(2) Kondisi Fungsi-Fungsi Fisiologis Tertentu

Kondisi fungsi-fungsi jasmani tertentu bisa mempengaruhi kegiatan belajar yaitu fungsi-fungsi panca indra misalnya mata serta telinga. Jika mekanisme mata serta telinga kurang berfungsi, jadi tangapan yang

³⁵Eko PutroWidoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, 78-80.

di sampaikan guru tak mungkin di terima oleh peserta didik.³⁶

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis ialah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan jiwa peserta didik.

(1) Bakat

Bakat ialah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dalam meraih kesuksesan dimasa mendatang. Setiap orang mempunyai bakat pada arti potensi dalam meraih prestasi hingga tingkat tertentu. Sehubungan pada hal itu, jadi bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

(2) Minat

Minat artinya kecenderungan serta kegairahan yang tinggi ataupun keinginan yang besar pada sesuatu.

(3) Inteligensi

Intelegensi yaitu kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan ataupun menyesuaikan diri pada lingkungan melalui yang sesuai. Kemampuan dasar yang tinggi oleh anak, memungkinkan peserta didik bisa memakai pikirannya buat belajar serta memecahkan persoalan-persoalan baru dengan sesuai, cepat, dan berhasil. Sebaliknya, kemampuan dasar yang rendah bisa berakibat peserta didik mengalami kesusahan.

(4) Motivasi

Motivasi ialah kondisi internal manusia yang mendorong supaya berbuat sesuatu. Tujuan motivasi ialah mendorong seseorang agar *interest* dikegiatan yang mau di kerjakan, menentukan arah perbuatan, yaitu

³⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 175.

mendorong peserta didik untuk pencapaian prestasi.³⁷

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yakni dari orang tua, situasi rumah, kemampuan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

(1) Orang Tua

Pada kegiatan belajar, peserta didik harus diberikan dorongan serta penjelasan dari orang tua. Selain itu, orang tua semaksimal mungkin menolong untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapi anak disekolah.

(2) Suasana Rumah

Suasana rumah yang akrab, menyenangkan serta penuh kasih sayang akan memberikan dorongan belajar yang kuat untuk peserta didik. Sebaliknya, jika hubungan antar anggota keluarga kurang harmonis menyebabkan peserta didik kurang bersemangat ketika belajar.

(3) Kemampuan Ekonomi Keluarga

Hasil belajar yang baik, membutuhkan alat-alat yang mencukupi misal buku, pensil, peta dan lain sebagainya. Sebagian besar alat-alat pelajaran perlu disediakan dari peserta didik sendiri. Untuk orang tua siswa yang kondisi ekonominya kurang memedahi, maka tak bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan peserta didik, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal.

(4) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan serta kebiasaan dikeluarga akan mempengaruhi sikap

³⁷Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 176-177.

peserta didik ketika belajar. Maka, peserta didik dalam lingkungan keluarga, harusnya di tanamkan kebiasaan yang baik, dan mendorong siswa supaya belajar.

b) Lingkungan Guru

(1) Interaksi Guru dan Peserta didik

Guru yang kurang berintraksi sama peserta didik menyebabkan siswa merasa memiliki jarak sama guru, sampai segan dalam berpartisipasi aktif dikegiatan belajar mengajar.

(2) Hubungan Antar Peserta Didik

Guru harus dapat mendekati peserta didik serta sanggup membina jiwa kelas agar bisa hidup bergotongroyong ketika belajar bersama, supaya suasana belajar individual peserta didik bisa berjalan secara baik serta mencegah persaingan yang sehat antar peserta didik.

(3) Cara Penyajian Bahan pelajaran

Guru dapat memakai metode yang tepat pada kegiatan belajar mengajar untuk membantu dalam meningkatkan kondisi belajar peserta didik.³⁸

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bisa mempengaruhi belajar peserta didik, di antaranya: teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dimasyarakat, mess media.

Orang tua harus memperhatikan anak dalam bergaul di lingkungan masyarakat. Pergaulan serta teman bermain dapat membuat kepribadian dan juga sosialisasi anak. Kegiatan dalam masyarakat seperti olahraga, menari, serta lainnya dapat menghambat aktivitas belajar. Mess media juga merupakan salah satu penghambat pada belajar, contohnya menonton TV terlalu lama. Lingkungan masyarakat ini memerlukan

³⁸Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 178.

pengawasan yang ketat serta di seleksi secara teliti dari orang tua.³⁹

c. Karakteristik Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa disekolah berdasarkan kurikulum 2013 mempunyai 5 karakteristik, yakni:

1) Belajar Tuntas

Asumsi yang dipakai saat belajar tuntas ialah peserta didik bisa belajar apapun, cuma waktu yang di butuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat memerlukan waktu lebih lama buat materi yang sama, di banding peserta didik yang umumnya. Buat kompetensi dikategori pengetahuan serta keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tak diperbolehkan mengerjakan pekerjaan selanjutnya, sebelum bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur yang tepat serta hasil yang baik.

2) Autentik

Melihat penilaian serta pembelajaran secara terpadu. Penilaian autentik perlu menggambarkan masalah didunia nyata, tidak didunia sekolah. Memakai bermacam cara serta kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksi pengetahuan, sikap, serta keterampilan). Penilaian autentik tak cuma mengukur apa yang di ketahui sama pesertadidik, namun lebih menekan apa yang bisa di kerjakan oleh peserta didik.

3) Berkesinambungan

Tujuannya ialah supaya memperoleh gambaran yang utuh tentang perkembangan hasil belajar peserta didik, mengamati proses, kemajuan, serta perbaikan hasil terus menerus pada bentuk penilaian proses, serta bermacam ulangan secara berkesinambungan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ataupun ulangan kenaikan kelas).

³⁹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,179.

- 4) Berdasarkan Acuan Kriteria
Kemampuan peserta didik tak di bandingkan dengan kelompoknya, namun di bandingkan pada kriteria yang di tetapkan, contohnya ketuntasan minimal, yang di tetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.
- 5) Menggunakan Teknik Penilaian Bervariasi
Teknik penilaian yang di pilih bisa berupa tes tertulis, tes lisan, produk, portopolio, buat kerja, projek, pengamatan, serta penilaian diri.⁴⁰

4. Pembelajaran PPKn

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

Penjelasan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) menurut Azrah (2003:9) menyatakan jika : “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu program yang tujuan utamanya itu supaya bisa membina warga negara yang menuju kearah yang semakin baik bagi kriteria serta ukuran pembukaan Undang Undang Dasar 1945.

Menurut Somantri (2001: 154), mengemukakan pendapatnya jika Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu upaya agar bisa membekali peserta didik sama pengetahuan dan juga kemampuan dasar berkenaan sama hubungan antar warga negara dengan negara serta juga pendidikan pendahuluan bela negara jadi warga negara agar bisa di andalkan sama bangsa ataupun negara.

Menurut Samsuri (2011: 28), menyatakan pendapatnya jika Pendidikan Kewarganegaraan itu bisa di definisikan sebagai penyiapan untuk generasi muda (peserta didik) ataupun penerus bangsa supaya bisa jadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan agar bisa berpartisipasi aktif saat bermasyarakat.

Menurut Zamroni (Tim ICCE, 2005: 7), mengemukakan jika arti Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pendidikan demokrasi yang memiliki tujuan supaya bisa mempersiapkan warga masarakat ketika

⁴⁰Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, 16-18.

berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui cara aktivitas ataupun kegiatan yang menanamkan kesadaran pada generasi yang baru, jika demokrasi adalah suatu bentuk kehidupan masyarakat yang terjamin hak-hak dari setiap warga masyarakat.

Menurut Debdikbud (1994: 2), mengatakan pandangannya jika Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang dipakai ialah sebagai wahana didalam mengembangkan juga melestarikan suatu nilai luhur moral yang berakar untuk bangsa Indonesia dengan keinginan bisa diwujudkan pada suatu bentuk perilaku pada anggota masyarakat juga makhluk ciptaan Tuhan YME.

Menurut Aziz Wahab, mengutarakan pandangannya jika Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu media pelajaran yang meng-Indonesiakan setiap siswa dengan secara sadar, cerdas, serta secara penuh rasa tanggung jawab.

Menurut Cholisin (2000: 18), menyampaikan bahwa progam Pendidikan Kewarganegaraan itu didalamnya berisi sebuah konsep-konsep umum mengenai ataupun tentang ketatanegaraan, politik, juga hukum negara, serta teori umum lainnya yang cocok sama targetnya.

Sesuai pernyataan diatas Pendidikan Kewarganegaraan bisa didefinisikan supaya membuat perilaku seseorang serta membekali seseorang sama budi pekerti, pengetahuan kemampuan dasar yang di andalkan sama bangsa juga negara.⁴¹

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

Tujuan pada Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) ialah supaya dapat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan dan juga kesadaran yang bernegara, sikap dan juga perilaku yang cinta tanah air serta bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional didalam diri setiap calon-calon penerus bangsa yang mau juga mengkaji serta yang

⁴¹<https://pendidikan.co.id/pengertian-ppkn-dan-tujuan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 18 Juni 2020, jam 11.13 WIB.

akan menguasai ilmu pengetahuan juga teknologi serta seni.

Menurut C.S.T. Kansil (1994:7) mengatakan jika maksud dan sasaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu agar bisa meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan ketika memahami, menghayati, juga meyakini nilai-nilai Pancasila yaitu menjadi pedoman dalam berperilaku didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa juga bernegara, jadi akan jadi warga negara yang penuh dengan tanggung jawab serta bisa memberikan bekal kemampuan agar bisa belajar lebih lanjut.

Tak hanya itu, PPKn ini memiliki tujuan agar bisa meningkatkan kualitas dari setiap manusia Indonesia yang berbudi luhur, mandiri, tangguh, maju, profesional, bertanggungjawab, berkepribadian, serta produktif pun pasti sehat jasmani juga rohani.

Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang berhasil akan dapat menghasilkan sikap serta mental dari setiap individu yang cerdas, sangat bertanggungjawab dari peserta didik. Sikap itu pun di sertai perilaku yang:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa juga menghayati nilai-nilai filsafah bangsa.
2. Berbudi pekerti luhur serta berdisiplin di dalam bermasyarakat, berbangsa, juga bernegara.
3. Bisa rasional, dinamis, dan sabar akan hak juga kewajiban setiap warga negara.
4. Mempunyai sifat profesional yang di jiwai dengan kesadaran saat bela negara.
5. Aktif saat memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan negara.

Melalui cara Pendidikan Kewarganegaraan inilah, warga Negara Republik Indonesia di harapkan bisa dalam memahami, menganalisa, serta bisa menjawab setiap permasalahan yang akan ataupun baru dihadapi sama masyarakat, bangsa juga negaranya secara bijak, konsisten dan juga berkesinambungan di

dalam meraih suatu cita-cita serta tujuan nasional misal yang digariskan pada Pembukaan UUD 1945.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa disimpulkan jika dalam meraih tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru sama peserta didik dalam aktifitas belajar mengajar. Pada kerjasama itu peserta didik akan di bawah buat bisa hidup secara baik ketika bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.⁴²

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dikerjakan menunjukkan hasil yang relevan sama peneliti yang sedang dikerjakan sama penulis dengan maksud supaya membantu ketika memberikan gambaran saat menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Alimuddin Johar dalam penelitiannya yang berjudul Keefektifan Pembelajaran IPS Melalui Model *Mind mapping* (Peta Pikiran) untuk Mengenal Permasalahan Sosial di Daerah Setempat bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Paduraksa.

Penelitian yang bertujuan agar mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* pada aktivitas serta hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi permasalahan sosial di daerah setempat. Model pembelajaran *mind mapping* mempengaruhi aktifitas serta hasil belajar siswa, dibuktikan sama hasil rata-rata nilai aktifitas belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 71,13. Nilai itu termasuk dikategori baik. Aktivitas belajar yang baik pasti berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Perbandingan nilai hasil belajar kelas eksperimen serta kelas kontrol yakni 69,68 serta 60,00. Sesudah dianalisis secara statistik memakai program SPSS versi 17, didapat hasil hitung = 2,042 serta signifikansi = 0,046. Harga t tabel dengan dk 53 serta α 0,05 = 2,006. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ juga signifikansi $0,046 < 0,05$, jadi terdapat perbedaan hasil

⁴²<https://pendidikan.co.id/pengertian-ppkn-dan-tujuan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 18 Juni 2020, jam 11.13 WIB.

belajar siswa dikelas yang memakai model pembelajaran peta pikiran serta yang tidak.

Persamaan dari penelitian Alimuddin Johar sama yang dikerjakan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran *Mind mapping*. Sedangkan perbedaannya ialah dimana penelitian dari Alimuddin Johar digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran IPS, sedangkan penulis menggunakan variabel *mind mapping* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V di Mata Pelajaran PPKn.⁴³

2. Fuad Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Metode *Mind mapping* dan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap kemampuan Komunikasi Matematis.

Penelitian ini bertujuan supaya mengetahui apa metode *mind mapping* serta model pembelajaran kooperatif *think pair share* memiliki pengaruh pada kemampuan komunikasi matematis, baik secara parsial ataupun simultan. Beserta mengetahui seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* dan juga model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada kemampuan komunikasi matematis.

Sesudah dikerjakan penelitian serta pengolahan data, jadi menurut uji hipotesis didapat nilai $t_{hitung} (1,675) < t_{tabel} (1,679)$, hal ini artinya metode *mind mapping* secara parsial tak berpengaruh signifikan pada kemampuan komunikasi matematis siswa. Begitu pula sama model pembelajaran kooperatif *think pair share* tak memiliki pengaruh signifikan pada kemampuan komunikasi matematis, sebab $t_{hitung} (1,349) < t_{tabel} (1,679)$. Namun, $F_{hitung} (3,236) > F_{tabel} (3,204)$ hal ini menunjukkan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *mind mapping*

⁴³Alimuddin Johar, “Keefektifan Pembelajaran IPS Melalui Model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerah Setempat Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Paduraksa”, (Skripsi, Universitas negeri Semarang (UNNES), Fakultas Ilmu Pendidikan, 2011), 7.

serta model pembelajaran kooperatif *think pair share* secara simultan pada kemampuan komunikasi matematis siswa. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,353 yang berarti antara variabel bebas (X_1 dan X_2) serta terikat (Y) mempunyai hubungan yang lemah, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,125 atau 12,5% berarti besarnya pengaruh metode *mind mapping* juga model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada kemampuan komunikasi matematis siswa ialah sebesar 12,5%. Sisanya 87,5% di pengaruhi dengan faktor lain pada kemampuan komunikasi matematis.

Persamaan dari penelitian Fuad Hidayat sama yang dilakukan peneliti ialah sama-sama menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan perbedaannya ialah Fuad Hidayat melakukan penelitian dengan menggunakan dua metode yaitu metode *mind mapping* serta model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan peneliti Cuma memakai satu model pembelajaran saja yakni model pembelajaran *mind mapping*.⁴⁴

3. Dessy Dwiningrum pada penelitiannya yang berjudul Keefektifan Model *Mind mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas III SD Negeri Pekauman 2 Kota Tegal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Dwiningrum bertujuan agar menguji keefektifan penerapan model *mind mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi di siswa kelas III SD Negeri Pekauman 2 Kota Tegal. Pengujian dilakukan dengan memakai uji *one sample t test* melalui bantuan program SPSS versi 20. Hasil uji hipotesis data kegiatan belajar siswa menunjukkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,438 > 2,060$) serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berikutnya didata hasil belajar siswa menunjukkan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,091 > 2,060$) serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Menurut data itu bisa dibuktikan jika

⁴⁴Fuad Hidayat, "Pengaruh Metode *Mind mapping* dan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap kemampuan Komunikasi Matematis", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Tarbiyah, 2013), 80.

aktifitas serta hasil belajar siswa dimateri menulis puisi yang mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* lebih baik dari pada yang mengimplementasikan model pembelajaran konvensional.

Persamaan dari penelitian Dessy Dwiningrum sama yang dikerjakan peneliti yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran *Mind mapping*. Sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian dari Dessy Dwiningrum menggunakan model *mind mapping* untuk mengetahui kemampuan siswa kelas III ketika menulis puisi serta peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* guna mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran PPKn.⁴⁵

C. Kerangka Berfikir

Paradigma penelitian didefinisikan sebagai pola pikir yang menunjukkan kaitan antara variabel yang mau di teliti yang sekaligus menggambarkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang butuh di jawab lewat penelitian, teori yang dipakai buat merumuskan hipotesis, jenis serta jumlah hipotesis, dan juga tehnik analisis statistik yang akan di pakai.⁴⁶

Pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki tujuan secara sistematis serta terarah pada terjadinya proses belajar. Metode ceramah paling dilihat telah biasa sampai cenderung membuat peserta didik merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran, hal ini memiliki dampak sama peserta didik terutama dalam hal keaktifan dimana peserta didik menjadi pasif, sehingga kemampuan komunikasi matematis peserta didik pun di rasa kurang. Sehingga, butuh adanya pemakaian metode-metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik jadi semakin aktif serta kreatif. Pemakaian metode pembelajaran yang sesuai adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

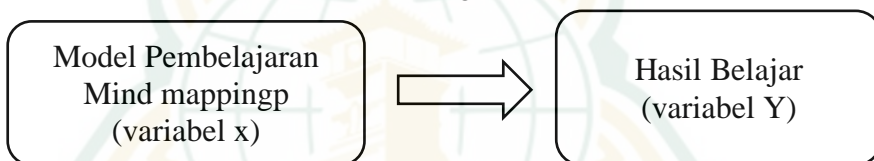
⁴⁵Dessy Dwiningrum, “Keefektifan Model *Mind mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas III SD Negeri Pekauman 2 Kota Tegal”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015), 8.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 66.

Mind mapping (peta konsep) adalah sebuah metode pembelajaran yang di rancang agar membantu siswa saat menentukan juga menyusun inti-inti terpenting dari materi pembelajaran, juga metode yang bisa membantu peserta didik buat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam penguasaan konsep dari suatu pokok materi pelajaran lewat kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Sesuai uraian di atas guna memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, peneliti memakai skema yang di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian adalah langkah ketiga pada penelitian, sesudah peneliti mengemukakan landasan teori serta kerangka berfikir. Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian sudah di nyatakan pada bentuk kalimat pertanyaan. Disebutkan sementara, karena jawaban yang dikasihkan baru di dasarkan diteori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat lewat pegumpulan data. Sehingga hipotesis pun bisa di nyatakan sebagai jawaban teoritis pada rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris melalui data.⁴⁷ Tak hanya itu hipotesis pun memiliki arti sebagai sesuatu jawaban yang memiliki sifat sementara pada permasalahan penelitian, hingga terbukti lewat data yang terkumpul.⁴⁸

Penelitian yang merumuskan hipotesis ialah penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif. Dipenelitian kuantitatif,

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 96

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110

tak di rumuskan hipotesis, namun justru di harapkan bisa ditemukan hipotesis.berikutnya hipotesis itu akan di uji dengan peneliti yang memakai pendekatan kuantitatif berupa angka-angka ataupun data numerik yang lalu di analisis memakai statistik melalui bantuan aplikasi SPSS. Apabila dilihat dari tema juga jadi sebuah judul, peneliti bisa memberikan sebuah rumusan hipotesis berikut ini:

1. Ha: Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (lima) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di MI Al Islam Mijen Demak
2. Ho: Tidak Ada Pengaruh Model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (lima) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di MI Al Islam Mijen Demak.

